

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahluk tuhan yang paling sempurna termasuk manusia diciptakan untuk berdamping-dampingan, diantara tanda-tanda kebesaran allah swt dia diciptakan untukmu supaya cenderung merasa nyaman dan diantara kamu terjadi lah rasa penuh cinta, sehingga sesuatu itu adalah tanda-tanda kebesaran allah swt. Amalan dalam agama Islam bisa di definisikan sebagai sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh manusia, Amalan guna sebagai pemenuhan kewajiban seseorang sebagai upaya untuk mendekatkan diri pada Allah SWT bisa dengan cara amalan dalam bekerja. Dari hasil saya membaca dan mengingat pendapat Asyraf Hj Ab Rahman mengenai kerja mencari rezeki untuk menghidupi keluarga dan diri sendiri serta untuk kehidupan setiap hari tanpa lelah dalam Islam bukan semata-mata menuju untuk mencari rezeki, tetapi mencakup segala bentuk amalan dalam pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat. ¹

Islam mempunyai prespektif mengenai bekerja, bekerja bukan sekedar kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan rezeki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi, bekerja merupakan sebuah bisnis dan juga merupakan bagian dari ibadah. Dengan

¹ Muhammad Iqbal Noor, Motivasi Islam Dan Motivasi Prososial Pada Lembaga Amil Zakat (Semarang: Fak Ekonomi dan Bisnis, 2012), h. 41

demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, seorang laki-laki dewasa dan baligh ia harus pandai dan ulet dalam bekerja dan bekerja merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.² Dalam kaitan membahas kerja, pendapat Robert Maltus bahwa bertambahnya penduduk seperti deret ukur, sementara penambahan makanan kebutuhan hidup hanya seperti deret hitung, teori ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan manusia dengan ketersediaan kebutuhan manusia.³

Sehingga mulai muncul ketika jumlah penduduk bertambah pesat dan alam tidak lagi mampu menyediakan kebutuhan hidup manusia, walaupun tersedia, kebutuhan tersebut tidak cukup memadai, sehingga manusia harus bisa untuk memproduksinya sendiri. Pendapatnya Robert Maltus dipengaruhi cara pandang dan berpikir ala Kapitalisme, pendapat ini merupakan penjabaran dari teori ekonomi yang mengatakan bahwa “kebutuhan manusia terbatas atau sedikit, sementara alat pemuas kebutuhan manusia itu tidak terbatas dan sangatlah banyak”. Salah satu unsur penting ekonomi yang mendapat perhatian besar, berbagai sistem ekonomi tidak terkecuali sistem ekonomi Islam adalah bekerja, maklum karena kerja merupakan pendorong utama aktivitas perekonomian yang sangat baik secara mikro maupun secara makro, Secara mikro kerja adalah sarana bagi setiap manusia untuk dapat bertahan hidup. Dimana dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan

² Taqiyuddin an-Nabhani, *Nizhamu al-Iqtishadi fi al-Islam*, Diterjemahkan oleh Hafizh Abdurrahman, dengan judul “Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Hizbuttahri Indonesia Press, 2010), h. 21

³ Nur Ahmad Fadhil Lubis dan Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2002), cet. ke-7, h. 105

hidupnya, Semangat dan kemampuan atau keterampilan kerja hingga pengalaman kerja seseorang juga akan menentukan tingkat kesejahteraannya.

Bekerja merupakan cara yang dapat meneguhkan kebijaksanaan dan martabat kemanusiaan dihadapan Allah, dan dengan bekerja seseorang telah menjadi bagian dari siklus pengumpul rezeki, karena bisa memberi nilai dan mafaat kepada sesama manusia. Pada tataran makro aktivitas kerja di masyarakat menjadi bagian faktor produksi yang sangat menentukan kemajuan produktivitas yang menjadi tingkat ukur kemajuan ekonomi suatu negara, Dengan demikian kemampuan kerja masyarakat dan produktivitasnya menjadi aspek penentu maju dan mundurnya suatu bangsa. Sehingga negara mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemampuan kerja masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan. Ketidakmampuan masyarakat dalam bekerja pasti menimbulkan kemiskinan dan keterbatasan lapangan kerja juga pasti menimbulkan pengangguran. Sehingga sistem Ekonomi Islam tidak sekedar memandang kerja sebagai pendorong utama aktivitas perekonomian masyarakat, tapi lebih dari itu kerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia.

Bekerja merupakan perintah dari Allah SWT dan menjadi sunnah Rosulullah SAW. Sehingga segala bentuk pengangguran, termasuk meminta-minta atau mengemis merupakan perbuatan tercela dan tidak baik. Sehingga bekerja dalam sistem ekonomi Islam merupakan suatu

keharusan bagi setiap muslim sebagai kewajiban syara` dan itupun juga termasuk sebagai bentuk ibadah bagi yang melakukannya. Secara umum islam mengartikan bekerja adalah seluruh perbuatan atau usaha manusia baik yang ditujukan untuk dunianya maupun yang ditujukan untuk akhiratnya, baik dilakukan oleh perseorangan maupun dilakukan secara bersama-sama, sehingga beberapa konteks tertentu bekerja yang dilakukan secara bersama-sama lebih baik dibanding dengan bekerja secara perorangan. Ada dua kategori perbuatan dilihat dari nilainya, yaitu pertama, perbuatan baik bisa disebut amal, dan kedua, perbuatan buruk bisa disebut perbuatan dosa. Amal bernilai pahala dan dosa pasti berbalas dengan dosa. Secara khusus bekerja yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bekerja yang menjadi salah satu unsur utama pendorong aktivitas perekonomian. karena bekerja dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua serta memberikan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.⁴

Mendengar pendapat Yusuf Qardhawi, kerja yaitu segala usaha yang dilakukan oleh manusia secara maksimal, baik melalui gerak badan maupun pikiran bertujuan untuk menambah kekayaan, baik dilakukan untuk diri sendiri maupun untuk orang banyak. Oleh karena itu, pekerja bisa dikelompokkan jadi dua yaitu pekerja kontrak dan serabutan. Pekerja kontrak adalah seorang yang bekerja pada satu juragan atau kontrak dalam jangka waktu yang dijanjikan dan tidak boleh bekerja lagi dengan orang

⁴ Amin Suma, Muhammad. 2013. Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir. Jakarta: Amzah.

lain atau bisa disebut pekerja tetap. Sedangkan pekerja serabutan adalah orang yang bekerja pada beberapa juragannya dan bebas untuk bekerja dengan orang lain dan bisa disebut pekerja serabutan. Selain itu pejabat negara juga sebagai termasuk amal dalam bekerja. Melihat Ibnu Taimiyah berpendapat di suatu hari seorang ulama besar yang mempunyai nama Abu Muslim Al-Khaulani masuk di tempat Khalifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan mengucapkan 'assalamu'alaika ayyuha al-ajir'.

Lalu terdengar ucapan salam seperti itu orang disekitar memperingatkannya supaya mengucapkan 'ayyuha al-amiru'. tetapi teguran seperti itu tidak mengubah pendirian Abu Muslim, karena ia berpendapat kalau kepala negara juga merupakan ajir, orang yang bekerja untuk kemaslahatan bersama untuk menghasilkan imbalan seperti gaji. Dalam Islam istilah kerja bukan merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri sendiri atau keluarga dengan menghabiskan waktu pagi maupun malam, dari siang hingga sore, terus menerus dan tidak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk upaya ibadah atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, orang tua, keluarga dan masyarakat sekitar serta negara. Sehingga pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang memberi tubuh, jiwa dan tenaganya untuk yang terbaik bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negaranya tanpa menyusahkan orang banyak.⁵

⁵ Taimiyah, Ibnu, 1419. *As-Siyāsah Asy-Syar'iyah*. Riyādh: Wazārah asySyuuwan al-Islāmiyah.

Dizaman yang modern ini di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, sudah banyak sekali yang namanya kasus-kasus Problem Pria Belum Mapan Secara Ekonomi yang Ingin Berumah Tangga, dimana pria tersebut mempunyai keinginan berumah tangga tetapi belum mapan secara ekonomi, dan peneliti menilai hal tersebut sebagai guncangan bagi orang tua dan guncangan perempuan juga, peneliti memikirkan juga apa yang terjadi kedepannya kepada pria tersebut karena mempunyai problem belum mapan secara ekonomi, disitulah peneliti memikirkan juga hal tersebut apa bisa memungkinkan kehidupannya dalam berumah tangga, Berdasarkan paparan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membuat sebuah skripsi yang berjudul :

“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Problem Pria Belum Mapan Secara Ekonomi yang Ingin Berumah Tangga (Studi Kasus di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problem pria belum mapan secara ekonomi yang ingin berumah tangga di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap problem pria belum mapan secara ekonomi yang ingin berumah tangga di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problem pria belum mapan secara ekonomi yang ingin berumah tangga di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap pria belum mapan secara ekonomi yang ingin berumah tangga di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan kita tentang problem pria belum mapan secara ekonomi yang ingin berumah tangga di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan kita tentang pengaruh pria belum mapan secara ekonomi yang ingin berumah tangga di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual
 - a. Problem pria belum mapan adalah pria yang buruk di pandangan orang tua karena pria yang indah dimata orangtua adalah pria yang sudah mapan

- b. Belum mapan secara ekonomi adalah pekerjaan yang seadanya atau serabutan, yang terkadang hal tersebut dinilai rendah dimata orang
- c. Berumah tangga setiap pria pasti menginginkan hal tersebut karena berumah tangga adalah salah satu ibadah yang patut dan baik untuk dilaksanakan

2. Penegasan secara operasional

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pria Belum Mapan Secara Ekonomi yang Ingin Berumah Tangga adalah penelitian yang mendiskripsikan bagaimana pandangan mata orang tua jika anak perempuannya di ajak berumah tangga oleh pria belum mapan secara ekonomi yang kemudian dianalisis berdasarkan hukum islam.